

Perubahan Sosial Ekonomi dan Pola Pikir Masyarakat dengan Munculnya Objek Wisata Puncak Nirwana Lampung

JOURNAL OF
INTERDISCIPLINARY
SCIENCE AND
EDUCATION

©The Author(s) 2022

Riswan¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Husni Mardian²

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Hindiana Sava Husada³

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Corresponding Author: Riswan

E-mail: riswan@stics-alifa.ac.id

Abstract:

Lampung Province is intensively developing local tourism because natural resources (SDA) support the potential for tourism development. One of the tourist attractions is Puncak Nirwana, which is located in Kupang Jernih village, Sukarame II, West Teluk Betung District, Bandar Lampung City. The progress of the current tourism economy is very strategic. Many local residents are motivated to make progress on tourism potential in their respective areas. With the increase in the tourism economy, it is one of the projects that can provide benefits for local residents. This is also driven by the progress of the tourism economy which is currently skyrocketing and benefits many parties. This research was conducted using a qualitative method and a descriptive approach. The emergence of the Puncak Nirwana Lampung tourist attraction has clearly had an impact on changing socio-economic conditions for the surrounding community, apart from changing the income of the local community, the emergence of the Puncak Nirwana Lampung tourist attraction has changed the mindset and perspective of the community, where people are more open and motivated to learn about managing tourist attractions. promotion for the progress of their environment. The advice given is the need for more severe and consistent management so that the Puncak Nirwana Lampung tourist attraction can survive for a long time and be able to compete again with other tourist attractions.

Keyword: *Social Economy; Mindsets; Peak Nirwana Lampung Tourism Objects*

Pendahuluan

Kemajuan ekonomi wisata saat ini sangat strategis. Penduduk sekitar banyak yang termotivasi gencar melakukan kemajuan terhadap potensi wisata di daerah masing-masing. Dengan meningkatnya ekonomi wisata, menjadi salah satu proyek yang dapat memberikan keuntungan bagi penduduk sekitar. Hal ini juga didorong kemajuan ekonomi wisata saat ini begitu melejit serta memberikan keuntungan untuk banyak pihak.

Untuk itu, akan bermunculan di wilayah-wilayah yang mempunyai keinginan untuk memajukan potensi ekonomi wisata yang ada di wilayahnya. Selain faktor sumber daya alam (SDA) yang mendukung hal ini juga perlu didukung oleh pendidikan dan pelatihan bagi penduduk sekitar mengenai pengembangan, pengelolaan ekonomi wisata lokal serta merubah pandangan dan pola pikir masyarakat dalam pentingnya mengasah kemampuan diri dalam mengelola sesuatu menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi yang dapat memberikan dampak bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga penduduk sekitar salah satunya dengan memberikan wawasan mengenai ekonomi wisata lokal.

Provinsi Lampung tengah gencar mengembangkan parwisata lokal dikarenakan faktor sumber daya alam (SDA) sangat mendukung untuk kemajuan potensi perkembangan pariwisata. Salah satu nya objek wisata Puncak Nirwana yang beralamatkan di desa Kupang Jernih, Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

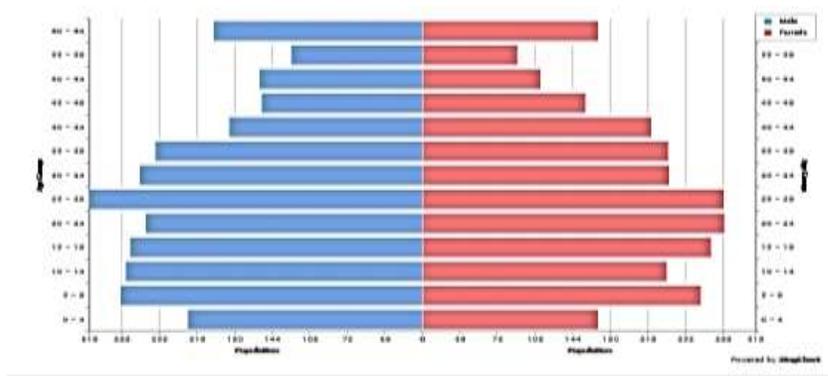
Dulunya daerah tersebut merupakan permukiman penduduk biasa dengan dataran perbukitan dan perkebunan penduduk sekitar. Kehidupan masyarakat sekitar mayoritas sebagai buruh dan petani. Namun seiring dengan kemajuan daerah dan banyaknya pemahaman dan pengetahuan tentang potensi objek wisata lokal yang menjanjikan. Hal ini membuat penduduk sekitar tergerak untuk mengolah potensi diri dan mencoba mengelola objek wisata lokal dengan memanfaatkan pemandangan alam sekitar dengan pemandangan perbukitan yang hijau, alami dan udara yang sejuk, sangat cocok untuk dikembangkan lokasi objek wisata yang kemudian diberi nama Puncak Nirwana.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif. Artinya penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan penjabaran alamiah, yang dimaksudkan mendeskripsikan fenomena yang terjadi serta melakukan cara dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini memiliki tujuan menyediakan data atau informasi dalam bentuk penjabaran mengenai dampak perubahan pola pikir masyarakat sekitar wisata puncak nirwana dalam memajukan ekonomi masyarakat dengan pendidikan dan pelatihan pengelolaan objek wisata alam.

Hasil dan Diskusi

Desa Kupang Jernih, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Dimana Sukarame II memiliki luas daerah 652Ha dengan 22 RT. LK I = 8 RT, LK II = 9 RT, LK 3 = 5. Dengan gambar statistik kampung sebagai berikut:



Berikut data perkembangan sarana pendukung perkembangan objek wisata di wialyah Bandar Lampung:

No.	Judul Tabel	Update	Ket.
1	Jumlah Hotel Menurut Kecamatan, 2019-2022	14 Jul 2023	Statistik Dasar
2	Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan, 2019-2022	14 Jul 2023	Statistik Dasar
3	Tingkat Penghunian Kamar Hotel Non-Berbintang Provinsi Lampung, 2011-2022	07 Jul 2023	Statistik Dasar
4	Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang Provinsi Lampung, 2011-2022	07 Jul 2023	Statistik Dasar
5	Pendok Wisata di Kota Bandar Lampung Tahun 2015	10 Aug 2022	Statistik Sektoral
6	Toko Rasi di Kota Bandar Lampung Tahun 2015	10 Aug 2022	Statistik Sektoral
7	Jumlah Hotel Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung, 2020	25 May 2021	Statistik Sektoral
8	Nama Objek Wisata di Kota Bandar Lampung, 2020	25 May 2021	Statistik Sektoral
9	Jumlah Hotel Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung, 2019	21 May 2020	Statistik Sektoral
10	Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung, 2019	21 May 2020	Statistik Sektoral
11	Jumlah Hotel Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung, 2019	19 May 2020	Statistik Sektoral
12	Nama Objek Wisata di Kota Bandar Lampung Tahun 2018	26 Dec 2019	Statistik Sektoral
13	Banyaknya Usaha Akomodasi di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015	20 Jan 2017	Statistik Dasar
14	Cafe di Kota Bandar Lampung Tahun 2015	20 Jan 2017	Statistik Dasar
15	Hotel Berbintang di Kota Bandar Lampung Tahun 2015	20 Jan 2017	Statistik Dasar
16	Hotel Non Bintang di Kota Bandar Lampung Tahun 2015	20 Jan 2017	Statistik Dasar
17	Nama Objek Wisata di Kota Bandar Lampung Tahun 2015	20 Jan 2017	Statistik Dasar
18	Rumah Makan di Kota Bandar Lampung Tahun 2015	20 Jan 2017	Statistik Dasar
19	Banyaknya Usaha Akomodasi di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2014	20 Jan 2016	Statistik Dasar
20	Nama Objek Wisata di Kota Bandar Lampung Tahun-2014	20 Jan 2016	Statistik Dasar
21	Restoran di Kota Bandar Lampung Tahun-2014	20 Jan 2016	Statistik Dasar

Dari data tersebut di atas dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 terlihat jelas bahwa Pemerintah Kota Bandar Lampung beserta sektor swasta terus berupaya melakukan pembangunan peningkatan fasilitas penunjang perkembangan objek wisata di wilayah Bandar Lampung seperti hotel, restoran, dan transportasi. Termasuk juga di wilayah Desa Kupang Jernih, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, dimana saat ini walaupun lokasi wilayah memiliki kondisi alam yang perbukitan dan berbatu namun akses jalan menuju desa tersebut sangat mulus.

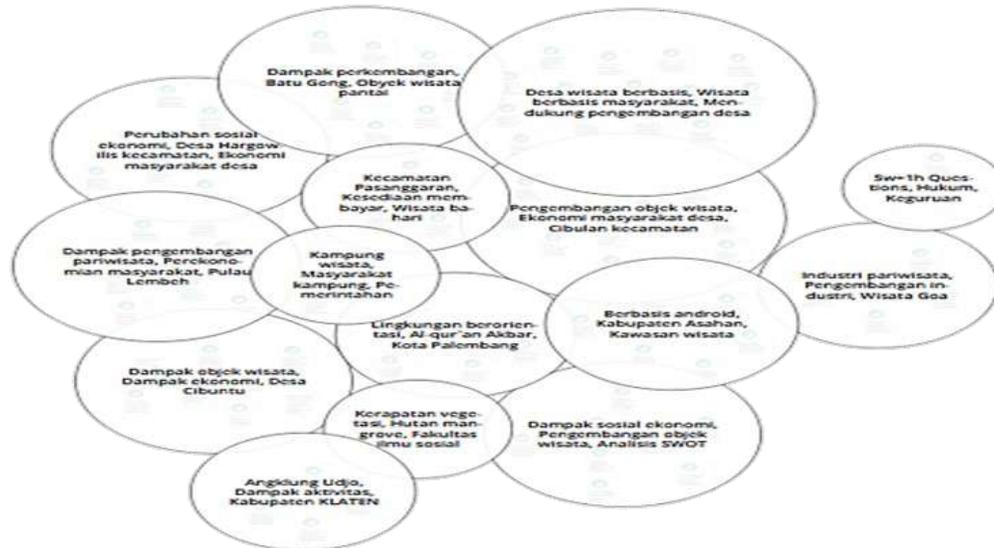
Belum lagi banyak ditemukannya beberapa objek wisata sebelum memasuki Desa Kupang Jernih, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung seperti kebun binatang bumi kedatun, batu putu, wira garden, wisata

bendungan sumur putri, farm day, water part citra garden, dan masih banyak lagi.

Hal ini jelas membuat masyarakat daerah Desa Kupang Jernih, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung termotivasi untuk memajukan desa mereka juga dengan mengembangkan suatu objek wisata yaitu puncak nirwana. Wisata puncak nirwana baru beroperasi selama satu tahun ini. Dengan harga tiket masuk perorang Rp. 15.000,- dan harga tiket parkir Rp. 2.000,-.

Namun sebagian pengunjung ada yang berpendapat harga tiket masuk Rp. 15.000,- untuk objek wisata baru dengan nuansa alam dan tempat santai harga tiket tersebut masih tergolong mahal. Apalagi lokasi objek wisata agak masuk ke dalam walaupun akomodasi jalan sudah bagus. Namun sebagian pengunjung berpendapat dimana dengan tarif Rp. 15.000,- masih tergolong belum pas, dikarenakan lokasi tersebut diapit oleh berbagai objek wisata yang mana terletak disepanjang jalan utama. Pendapat tersebut sebagai masukan bagi pihak pengelola sebagai sarana untuk mempromosikan objek wisatanya agar lebih ramai pengunjung dengan nilai tambah selain kondisi tempat wisata yang indah dan fasilitas lengkap didukung oleh harga tiket yang memadai.

Namun sebagian pengunjung lainnya beranggapan bahwa harga tiket tersebut sudah memadai dan menganggap harga yang wajar. Perbedaan asumsi tersebut dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pengelola untuk meningkatkan lagi daya saing objek wisatanya. Tidak dipungkiri bukan hanya lokasi dan modal saja, namun kemampuan membaca peluang dan ancaman perlu dimiliki dalam membuka suatu usaha termasuk objek wisata. Sebelumnya telah dilakukan penelitian terdahulu oleh peneliti sebelumnya yaitu:



Hasil penelitian sebelumnya membantu penulis dalam menemukan ide-ide dalam penulisan penelitian ini sehingga memunculkan tema tersebut. Pihak pengelola yang memberdayakan masyarakat sekitar terus berupaya memberikan pelatihan dan pendidikan baik cara pelayanan dan sebagaimana untuk menarik minat pengunjung selain terus berinovasi memperbaiki dan memperindah objek wisatanya. Tidak bisa dipungkiri dengan munculnya objek wisata Puncak Nirwana tersebut, masyarakat jadi tergerak aktif untuk belajar metode marketing dan promosi, tidak sedikit dari mereka yang belajar cara bertutur kata dan bersikap agar wisatawan ingin kembali lagi mengunjungi objek wisata tersebut. Dimana yang awalnya masyarakat sekitar tidak memperdulikan hal tersebut. Awalnya mereka sibuk

bertani atau berkebun untuk menyambung hidup dan sebagian ada yang bekerja sebagai buruh harian lepas.

Objek wisata Puncak Nirwana mulai beroperasi dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB dengan fasilitas seperti kantin, gazebo, aula, muhola, toilet, halaman parkir, taman, tempat bersantai, karaoke, spot foto dan lain-lain.

Berdasarkan hasil survey yang didapat sebelum adanya pengembangan wisata Puncak Nirwana keadaan perekonomian masyarakat Desa Kupang Jernih, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung bisa dibilang masih rendah. Bisa dilihat untuk ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan pendapatan dari para suami mereka. Penyebabnya karena rata-rata ibu rumah tangga di Desa Kupang Jernih, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung hanya sebagai ibu rumah tangga biasa tanpa ada skill kecuali memasak.

Situasi ini lingkungan penduduk Desa Kupang Jernih, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Desa Kupang Jernih Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung sebelum adanya pengembangan objek wisata Puncak Nirwana masih belum terbuka akan adanya perubahan serta dalam cara berpikir, yang menimbulkan masih minimnya tingkat pendidikan anak Desa Kupang Jernih Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung karena kondisi ekonomi serta tidak ada motivasi dari keluarga. Hal lain mengejutkan dalam kondisi solidaritas masyarakat Kupang Jernih sangat kuat bahkan untuk hal kekeluargaan masih erat seperti masyarakat pedesaan.

Secara garis besar munculnya objek wisata Puncak Nirwana telah membuka pola pikir masyarakat Desa Kupang Jernih, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Desa Kupang Jernih Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dimana daerah mereka saat ini menjadi lebih dikenal dan tidak dipungkiri menambah ekonomi masyarakat dan lapangan kerja baru. Hal tersebut juga tidak lepas dari dorongan pemerintah setempat sehingga objek wisata dapat terus berkembang dan banyaknya pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan mengenai pengelolaan objek wisata.

Kesimpulan dan Saran

Kemunculan objek wisata Puncak Nirwana Lampung jelas membawa dampak perubahan kondisi sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar, selain merubah pendapatan masyarakat sekitar, kemunculan objek wisata Puncak Nirwana Lampung merubah pola pikir dan cara pandang masyarakat dimana masyarakat lebih terbuka dan termotivasi lagi untuk belajar mengenai pengelolaan objek wisata, promosi untuk kemajuan lingkungan mereka.

Saran yang diberikan:

1. Pihak pengelola objek wisata Puncak Nirwana sebaiknya terus meningkatkan fasilitas dan pelayanan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Harga tiket masuk dan tarif lainnya juga perlu dinilai ulang agar lebih sesuai dengan daya beli masyarakat setempat.
2. Pendidikan dan pelatihan terus diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan objek wisata lokal. Ini dapat membantu masyarakat setempat memahami dan mengelola objek wisata dengan lebih baik.

3. Dorongan pemerintah setempat dalam pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata lokal harus terus berlanjut. Ini dapat mencakup pembinaan dalam bidang marketing dan promosi, serta pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola objek wisata dengan efektif.
4. Penting untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar objek wisata Puncak Nirwana. Konservasi alam harus menjadi perhatian utama agar objek wisata ini tetap menarik bagi pengunjung dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Alim, D. K., Gunawan, S., & Julimawati. (2020). Potensi Pengembangan Objek Wisata Sukawana Dream Village dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Desa Sukawana Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *GEOAREA|Jurnal Geografi*, 3(2), 10–19. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/Geoarea/article/view/642>
- Destiana, A., Suryatman, D., Setiowati, N. E., Syekh, I., & Cirebon, N. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul dalam Menunjang Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.24235/EDUEKSOS.V5I1.1106>
- Harianik, N. (2016). *Dampak Objek Wisata Pulau Merab Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi*. <https://repository.uncj.ac.id/xmlui/handle/123456789/76196>
- Nofitasari, A., Indah, V., Pinasti, S., & Si, M. (2016). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bejiharjo Pasca Berkembangnya Objek Wisata Goa Pindul. *E-Societas*, 5(4). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/3955>
- Risfaisal, R., Kaharuddin, K., & Nasrah, N. (2022). Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Lappa Laona Kabupaten Barru. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(3), 111–121. <https://doi.org/10.20527/PN.V4I3.6142>
- Safrida, Evi. (2018). Dampak Objek Wisata Krueng Baru terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Gampong Kaye Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(1). <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/6132>
- Saputra, H., Safri, M., & Rosyani, R. (2022). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Sipin terhadap Ekonomi, Sosial dan Lingkungan di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 52–63. <https://doi.org/10.22437/JPB.V5I1.21197>
- Utomo, H. O. (2022). Dampak Objek Wisata Gunung Mas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tugu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. *Volume 3, Nomor 5*. <https://www.jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/JEKMA/article/view/1373>